

**PERAN PENYULUH PERIKANAN TERHADAP KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN PATIN
(*Pangasius sp*) DI DESA PENYINGGAHAN ULU KECAMATAN PENYINGGAHAN
KABUPATEN KUTAI BARAT**

The Role of Fisheries Extension to the Patin Fish Cultivator Group (*Pangasius sp*) in
Penyinggahan Ulu Village, Penyinggahan District, West Kutai Regency

***Niki Ristanto*¹⁾, *Dr. Elly Purnamasari*²⁾, *Muhammad Syafril*²⁾**

¹⁾*Konsentrasi Penyuluhan Perikanan Jurusan SOSEK Perikanan FPIK UNMUL*

²⁾*Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL*

³⁾*Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UNMUL*

Jl. Gunung Tabur No. 1 Kampus Gunung Kelua Samarinda

E-mail : nickyristatntoo@gmail.com

Abstract

*The purpose of this research is to find out the role of fishery extension workers in developing tilapia breeding group (*Oreochromis niloticus*) in The Village of Ulu Regency, West Kutai Regency. Catfish (*Pangasius sp*)*

*This research was conducted in The Village of Penyinggahan Ulu District, West Kutai Regency. Sampling method used is proportional random sampling method with the number of respondents 35 members of the group of farmers Catfish (*Pangasius sp*) Data collection techniques with interviews using questionnaires then in the analysis using interval class formula and likert scale with three categories namely, high, medium, low. Research indicators are the role of extension workers who refer to, the role of extension workers as motivators with an average score of 13.97 is in the high category, educators with an average score of 10.23 are in the high category, catalysts with an average score of 7.00 are in the medium category, organizers with an average score of 8.80 are in the high category, communicators with an average score of 7.71 are in the high category, and advisors with an average score of 8.46 are in the high category.*

*The results obtained from this study are the role of fishery extension workers in developing the Patin Fish breeding group (*Pangasius sp*) fall into the high category with an average score of 56.17.*

*Keyword : Role of Fisheries Extension, Patin Fish Cultivator Group (*Pangasius sp*).*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Barat memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat bagus dan perlu digali, dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik kedepannya. Salah satunya, disektor perikanan yang didukung dengan sungai Mahakam dan memiliki danau. Penyinggahan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kutai Barat. Kecamatan Penyinggahan memiliki penduduk sebanyak 4.141 jiwa, dengan Luas Wilayah 271.90 Km². Kecamatan ini memiliki 6 (enam) Desa yaitu, Desa Penyinggahan Ulu, Desa Penyinggahan Ilir, Tanjung Haur, Minta, Bakung, dan Loa Deras. Keenam desa ini memiliki posisi yang sangat strategis karena Desa-desa tersebut dilewati oleh Daerah Aliran Sungai Mahakam (DAS), sehingga mendukung untuk usaha perikanan budidaya di daerah ini, Kecamatan Penyinggahan memiliki daerah Dataran, Danau Jempang, dan Rawa, Danau Jempang yang luasnya mencapai 15.000 ha, yang ikut menunjang potensi perikanan di daerah ini.

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Penyinggahan adalah nelayan dan pembudidaya. Budidaya yang dikembangkan adalah budidaya ikan air tawar dalam karamba dan kolam tanah. hampir setiap desa di Kecamatan Penyinggahan ini memiliki kelompok pembudidaya ikan termasuk di Desa Penyinggahan Ulu. Desa penyinggahan Ulu mempunyai 5 (lima) kelompok pembudidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang aktif sampai sekarang. Kelompok pembudidaya ikan di desa ini di bina oleh 6 (enam) orang penyuluh, 1 (satu) orang penyuluh PNS dan di bantu 5 (lima) orang penyuluh PPL. (Kecamatan Penyinggahan Dalam Angka, 2015).

Kegiatan penyuluhan perikanan diharapkan mampu menjadi salah satu katalisator dalam upaya menggerakkan sumberdaya manusia yang handal dan professional sebagai modal dasar bagi pembangunan kelautan dan perikanan. Penyuluhan perikanan diselenggarakan oleh berbagai pihak dan dalam perkembangannya telah mengalami proses transformasi, dari penyuluhan yang berorientasi produksi kepada penyuluhan yang berorientasi bisnis perikanan dengan pendekatan partisipatif.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pola budidaya yang dikembangkan oleh pembudidaya masih sederhana dan juga masih banyak ketergantungan dalam menghadapi

persoalan. Pembudidaya ikan sering mengalami ketidak berdayaan dalam menghadapi faktor alam yang tergantung dengan nasib, yaitu meliputi: pembibitan, pemeliharaan, pemanenan, sementara pengetahuan akan dampak penyakit, serta pengaruh kualitas mutu baku air sangat buruk akibat banjir atau pengaruh buangan limbah.

Penyuluhan perikanan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya, efisien usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU Nomor 16 Tahun 2006). Penyuluhan sebagai system pendidikan non formal harus dibedakan dengan sistem pendidikan formal, perbedaan ini meliputi waktu, tempat, kurikulum, sasaran, filsafat, dan lingkupnya. Penyuluhan dilakukan dengan berpedoman pada program penyuluhan, penyuluhan juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui mekanisme, kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha. Keberhasilan proses penyuluhan ditandai timbulnya partisipasi aktif dari pelaku utama dan pelaku usaha dibidang perikanan (masyarakat sasaran), sehingga dalam pengembangan penyuluhan kedepan harus diarahkan pada model yang berpusat pada manusia, dimana peran penyuluh dalam proses penyuluhan adalah sebagai relasi yang berorientasi pada masyarakat sasaran (Aminah dan Yulianto, 2002). Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk “mengetahui peran penyuluh perikanan untuk meningkatkan kualitas pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) terhadap kelompok di Desa Penyinggahan Ulu Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penyinggahan Ulu Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. Tahap-tahap penelitian dilakukan dari pra survei, persiapan proposal sampai penyusunan laporan akhir. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu bulan juli 2020 sampai dengan desember 2020.

Dalam penelitian ini digunakan dua kategori yaitu data primer dan data skunder. Data primer sebagai data utama diperoleh dengan cara pengamatn langsung kelapangan dan wawancara mendalam kepada responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer yg di peroleh antara lain :

1. Identitas / karakteristik responden.

Peran Penyuluh Perikanan Terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan Patin (Pangasius sp) di Desa Penyinggahan Ulu

Data skunder diperoleh dari hasil studi kepustakaan terhadap laporan dinas/intansi terkait, laporan penelitian serta sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1. Morfologi Desa Penyinggahan Ulu.
2. Hasil penelitian dan refrensi pustaka yang terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaksana pembudidaya ikan yang tergabung didalam kelompok Tani (GAPOKTAN) binaan penyuluh perikanan di Desa Penyinggahan Ulu, Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. Sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin (Bungin, 2005), sebagai berikut:

$$3. \quad n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

n = Number of samples (jumlah sampel)

N = Total population (jumlah seluruh anggota populasi)

E = Error tolerance (toleransi terjadinya galat 0.13=13%)

$$n = \frac{91}{1+(91.013^2)} = \frac{91}{1+(91.0169)} = \frac{91}{1+(1.5379)} = \frac{91}{2.5379} = 35.85 \text{ dibulatkan menjadi } 35$$

Dari Populasi pembudidaya ikan sebanyak 91 diperoleh jumlah sampel sebanyak 35, yang ditentukan dengan rumus Slovin dengan tingkat *Error tolerance* (e) 13%. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate random sampling*. Metode *proportionate random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak.

Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer, data skunder, yang telah dikumpulkan. Setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah yakni dengan membuat uraian dan deskripsi serta beberapa data berupa angka-angka ditabulasi. Selain itu, jawaban pilihan responden dari pertanyaan yang ada di kuesioner akan diberi skor yang berpedoman pada skala *likert* yang dalam setiap pertanyaan ada 3 jawaban pilihan, kategori jawaban tertinggi diberi angka skor 3 dan jawaban terendah diberi skor 1. Hasil skor akan diinterpretasikan dalam bentuk narasi dan juga deskripsi berkaitan dengan “Peran Penyuluh Perikanan Terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan Patin (*Pangasius sp*) di Desa Penyinggahan Ulu Kecamatan Penyinggaha Kabupaten Kutai Barat.

Tabel 1. Skor Peran Penyuluh Perikanan Terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan Patin (*Pangasius sp*).

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Peran penyuluh perikanan sebagai Motivator	5	15
2	Peranpenyuluh perikanan sebagai Edukator	4	12
3	Peranpenyuluh perikanan sebagai Katasilator	3	9
4	Peranpenyuluh perikanan sebagai Organisator	3	9
5	Peranpenyuluh perikanan sebagai Komunikator	3	9

6	Peran penyuluh perikanan sebagai Penasehat	3	9
Total skor		21	63

Untuk mengetahui banyaknya kelas interval yang diperlukan maka peran penyuluh perikanan dalam mengembangkan kelompok pembudidaya ikan Patin (*Pangasius sp*) dibedakan menurut tiga tingkatan (tinggi, sedang, rendah). Banyaknya kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus Suparman (1996), yaitu:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Ket:

C = Interval Kelas

X_n = Skor Maksimum

X_i = Skor Minimum

K = Jumlah Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) di Desa Penyinggahan Ulu Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat di peroleh data responden sebanyak 35 orang yang tersaji sebagai berikut:

1. Umur

Kelompok pembudidaya ikan di Desa Penyinggahan Ulu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki umur antara 35-59 tahun, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Identitas Responden/Pembudidaya Ikan patin (*Pangasius sp*) berdasarkan usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-15	0	0
2	16-30	0	0

3	31-45	15	43
4	46-60	20	57
Total		35	100

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden berusia antara 34-50 tahun sebanyak 28 dari 35 responden, pada kategori tersebut responden digolongkan pada usia produktif. Kategori usia produktif adalah yang berusia 30-50 tahun, karena di usia ini kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaan disektor usaha budidaya masih tinggi.

2. Tingkat Pendidikan

Pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) di Desa Penyinggahan Ulu Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SD, SMP, SMA. Responden tingkat pendidikan yang tertinggi adalah SD dengan jumlah 15 orang. Sedangkan tingkat pendidikan SMP berjumlah 8 orang dan SMA 12 Orang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Identitas Responden/Pembudidaya Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	15	43
2	SMP	8	23
3	SMA	12	34
Total		35	100

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

3. Lama Usaha

Pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) di Desa Penyinggahan Ulu Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki lama usaha berkisar antara 1-5 tahun. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Identitas Responden/Pembudidaya Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 Tahun	6	17
2	2 Tahun	11	31
3	3 Tahun	8	23
4	4 Tahun	3	9
5	5 Tahun	7	20

Total	35	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 6 dari 35 orang responden lama usahanya 1 tahun, 11 dari 35 responden lama usahanya 2 tahun, 8 dari 35 responden lama usahanya 3 tahun, 3 dari 35 responden lama usahanya 4 tahun dan 7 dari 35 responden lama usahanya 5 tahun.

Gambaran umum Penyuluhan dan Kegiatan Budidaya

Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BPP) Kecamatan Penyinggahan mempunyai tujuan penyuluhan yang ingin dicapai sesuai dengan yang tersusun di program penyuluh perikanan, diantaranya meliputi aspek perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi masyarakat khususnya nelayan, pembudidaya, pengolah ikan, dan keluarganya terutama dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

Metode yang digunakan penyuluh yang telah ditempuh berbagai macam cara diantaranya yaitu kunjungan kelompok pembudidaya atau individu, pemberian materi berupa media cetak maupun video dan koordinasi antar kelompok, memberikan motivasi tentang pentingnya budidaya ikan (pembenihan) untuk kelangsungan usaha perikanan, pembinaan dan pembimbingan kepada kelompok pembudidaya atau individu.

Perbaikan kondisi perikanan yang hendak dicapai adalah peningkatan produktivitas budidaya serta pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan. Permasalahan atau hambatan di Desa Penyinggahan Ulu dalam peningkatan produktivitas adalah SDM (sumber daya manusia) yang masih rendah, kurangnya modal dalam mengembangkan usaha, peningkatan produksi tidak diikuti oleh harga jual pasar serta sarana dan prasarana pendukung usaha belum maksimal, orientasi masyarakat masih pada kegiatan penangkapan saja, pengetahuan dan keterampilan dalam hal ilmu budidaya perikanan sangat minim, dan pendidikan yang rendah mempengaruhi pola pikir sehingga sulit menerapkan hal-hal yang masih baru. Penyuluh perikanan yang ada di Kecamatan Penyinggahan, beliau tinggal disalah satu Desa yang ada di kecamatan ini sehingga penyuluh mudah berbaur dan mencari tahu informasi-

informasi tentang perikanan yang ada di Kecamatan tersebut, penyuluh yang ada di Desa ini jarang sekali memberikan penyuluhan karena pembudidaya yang sangat sulit untuk di kumpulkan karena mereka harus bekerja untuk keluarganya, pembudidaya yang ada di Desa penyinggahan memiliki pekerjaan sampingan yaitu mayoritas menjadi seorang petani dan tukang. akan tetapi penyuluh siap membantu apabila pembudidaya memerlukan bantuan misalnya ada keluhan-keluhan tentang penyakit pada ikan maupun masalah pemasaran, dan cara pemijahan. ini adalah salah satu yang membantu penyuluh sehingga penyuluh dikatakan mampu menjalankan tugasnya dengan baik di Desa tersebut.

Kegiatan budidaya yang dilakukan oleh mayoritas kelompok pembudidaya ikan di Desa Penyinggahan Ulu adalah budidaya ikan nila, namun sebagian ada yang membudidayakan ikan, jelawat, ikan mas, patin, haruan, dan baung. Usaha yang mereka kelola ini dengan modal dan status lahan rata-rata milik mereka sendiri. Sebagian besar pembudidaya mempunyai 1 sampai 8 karamba, tetapi ada sebagian yang memiliki kolam.

Indikator Peran Penyuluh Perikanan

Indikator penelitian peran penyuluh perikanan di Desa Penyinggahan Ulu adalah sebagai motivator, edukator, fasilitator, katalisator, organisator, komunikator, dan penasehat. Hasil skor berdasarkan kuesioner dengan 7 (tujuh) indikator tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator yaitu seorang penyuluh sebagai pendorong bagi kelompok usaha budidaya ikan, Penyuluh harus dapat memberikan motivasi kepada pembudidaya ikan dalam hal mengembangkan usaha dan membantu pembudidaya dalam mengarahkan usahanya, memberikan dorongan untuk meningkatkan hasil produksi, serta kerja tanpa pamrih dan komunikasi yang baik.

Dari hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa peran penyuluh perikanan sebagai motivator di Desa Penyinggahan Ulu berada pada kategori tinggi/sangat berperan. Hal ini dapat dilihat (pada lampiran 4) berdasarkan nilai rata-rata skor yang di peroleh yaitu

13,97. Ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator dalam mengembangkan Kelompok ikan patin (*Pangasius sp*) di Desa Penyinggahan Ulu berada pada kategori tinggi/sangat berperan.

Tabel. 5. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No	Kelas Interval	Kategori	Nilai Skor	Keterangan
1	5,00-8,33	Rendah	13,97	Tinggi
2	8,34-11,66	Sedang		
3	11,67-15,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

Kategori tinggi/sangat berperan memberi indikasi bahwa peran penyuluh sebagai motivator yang ada di Desa Penyinggahan Ulu dalam memberi motivasi kepada kelompok pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) sudah berjalan dengan baik. Penyuluh di Desa ini berperan penting untuk kelompok pembudidaya sehingga motivasi yang diberikan penyuluh tersebut sangat membantu dalam pengembangan usaha budidaya ikan. Penyuluh membantu memberikan masukan dalam meningkatkan hasil produksi yang diusahakan, dalam memberikan masukan penyuluh juga selalu memberikan semangat kepada pembudidaya.

2. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator yaitu penyuluh yang menyampaikan pengetahuan atau meningkatkan pengetahuan kepada kelompok pembudidaya ikan, memberikan ide-ide baru serta menumbuhkan semangat kepada kelompok pembudidaya dalam usahanya. Selain itu penyuluh sebagai katalisator juga berperan memberikan dukungan dan memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru agar pembudidaya bisa berkembang lebih maju.

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa peran penyuluh sebagai edukator di Desa Penyinggahan Ulu berada pada kategori tinggi/sangat berperan. Hal ini dapat dilihat (pada lampiran 5) dari rata-rata skor yang diperoleh 10,23. Ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai edukator dalam mengembangkan kelompok pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) di Desa Penyinggahan Ulu berada pada kategori tinggi/sangat berperan.

Tabel 6. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No	Kelas Interval	Kategori	Nilai Skor	Keterangan
1	4,00-6,67	Rendah	10,23	Tinggi
2	6,68-9,34	Sedang		
3	9,35-12,01	Tinggi		

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

Hasil semua jawaban responden dapat dilihat, kategori tinggi memberi indikasi bahwa peran penyuluh sebagai edukator yang ada di Desa Penyinggahan Ulu dalam memberi edukasi kepada kelompok pembudidaya ikan untuk meningkatkan usahanya sudah berjalan dengan baik. Dari hasil kuesioner yang diberikan ke pembudidaya atau responden menjelaskan bahwa peran penyuluh sebagai edukator dalam penyampaian informasi yang dilakukan penyuluh dapat dipahami dan jelas bagi pembudidaya karena informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pembudidaya. Informasi yang dimaksud yaitu seperti tentang pengetahuan baru cara memijahkan dan pemeliharaan benih sampai bisa dijual.

3. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Peran penyuluh sebagai katalisator yaitu penyuluh yang membawa inovasi baru dan perubahan yang dapat memajukan usaha pembudidaya ikan, selain itu peran penyuluh sebagai katalisator juga bertugas sebagai pendengar dan menyampaikan aspirasi dari pembudidaya, serta menyampaikan kebijakan-kebijakan atau peraturan-peraturan yang ada di bidang perikanan, memberi jalan keluar atas keluhan-keluhan yang disampaikan pembudidaya.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai katalisator di Desa Penyinggahan Ulu berada pada kategori Sedang/cukup berperan. Hal ini dapat dilihat (pada lampiran 7) dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 7,00. Ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai katalisator dalam mengembangkan kelompok pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) berada pada kategori Sedang/cukup berperan.

Tabel 7. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

No.	Kelas Interval	Kategori	Nilai Skor	Keterangan
1	3,00-5,00	Rendah		

2	5,01-7,00	Sedang	7,00	Sedang
3	7,01-9,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

Berdasarkan hasil dari semua jawaban responden dapat dikatakan bahwa penyuluh perikanan di Desa Penyinggahan Ulu sudah menjalankan tugasnya, menyampaikan tentang peraturan-peraturan alat tangkap yang tidak boleh digunakan, inovasi baru yaitu cara memijahkan ikan dan cara pemeliharaannya hingga dijual, serta penyuluh perikanan juga sudah mampu menyelesaikan masalah atau keluhan-keluhan yang di sampaikan oleh pembudidaya.

4. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Peran penyuluh sebagai organisator yaitu penyuluh yang membentuk kelompok-kelompok pembudidaya dan mengembangkan menjadi suatu lembaga yang memiliki peran mengembangkan masyarakat sekitar, dan mengembangkan kelompok pembudidaya agar berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, serta mendorong pembudidaya dalam memilih usaha yang lebih menguntungkan.

Penyuluh perikanan sebagai organisator di Desa Penyinggahan Ulu sudah berjalan dengan baik, penyuluh melakukan agenda pertemuan ke pada kelompok-kelompok pembudidaya untuk menyampaikan suatu informasi baru bahkan penyuluh di Desa ini memberikan pelatihan khusus untuk pembudidaya yaitu cara pemijahan dan pemeliharaan bibit sampai bias di jual.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai organisator dengan kategori tinggi/sangat baik. Hal ini dapat dilihat (pada lampiran 8) dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 8,80 ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai organiisator dalam mengembangkan kelompok pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) di Desa Penyinggahan Ulu berada pada kategori Tinggi/sangat berperan.

Tabel 8. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Organisator

No.	Kelas Interval	Kategori	Nilai Skor	Keterangan
1	3,00-5,00	Rendah	8,80	Tinggi
2	5,01-7,00	Sedang		
3	7,01-9,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer (diolah) 2017

Nilai diatas memberi arti bahwa para pembudidaya menganggap bahwa penyuluh perikanan sebagai pembimbing/pendamping kelompok pembudidaya ikan sudah menjalankan tugasnya dengan baik hal ini dikarenakan penyuluh dan kelompok pembudidaya ikan di Desa Penyinggahan Ulu memiliki hubungan yang baik dan selalu berkomunikasi dengan kelompok pembudidaya ikan.

metode penyampaian informasi yang digunakan penyuluh yaitu dengan penyuluhan secara kontinyu baik kepada pembudidaya maupun individu, pemberian materi berupa media cetak dan video, serta pembinaan dan pembimbingan kepada kelompok pembudidaya maupun individu.

5. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Penyuluh sebagai komunikator yaitu penyuluh perikanan yang membantu proses percepatan arus informasi di bidang teknologi agar pembudidaya tidak ketinggalan informasi yang dibutuhkan. Selain itu penyuluh sebagai kounikator juga berperan untuk membantu setiap kelompok agar bisa saling berkomunikasi, serta membantu pembudidaya dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai komunikator yaitu dengan kategori tinggi/sangat berperan. Hal ini dapat dilihat (pada lampiran 9) dengan rata-rata skor yang di peroleh 7,71.Ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai komunikator dalam mengembangkan kelompok pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) di Desa Penyinggahan Ulu berada pada kategori tinggi/sangat berperan.

Tabel 9. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

No.	Kelas Interval	Kategori	Nilai Skor	Keterangan
1	3,00-5,00	Rendah	7,71	Tinggi
2	5,01-7,00	Sedang		
3	7,01-9,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

Berdasarkan hasil dari semua jawaban responden tersebut dapat dikatakan bahwa penyuluh sebagai penyampaian pesan dan informasi tentang teknologi baru dalam

rangka melaksanakan tugasnya di Desa Penyinggahan Ulu Sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan penyuluh sebagai komunikator pernah membantu dalam menerapkan informasi baru, dalam pengambilan keputusan serta selalu membantu komunikasi antar kelompok pembudidaya ikan agar saling membantu dalam informasi baru misalnya tentang pasar, teknologi dan lain-lain, meskipun tidak semua kelompok pembudidaya ikan selalu mendapatkan informasi-informasi baru dari penyuluh.

6. Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

Peran penyuluh sebagai penasehat yaitu seorang penyuluh yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para pembudidaya dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi dan juga memberikan penjelasan tentang usahanya kepada pembudidaya serta komunikasi antar kelompok budidaya.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai penasehat dengan kriteria tinggi/sangat berperan. Hal ini dapat dilihat (pada lampiran 10) dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 8,46. Ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai penasehat dalam mengembangkan kelompok pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) di Desa Penyinggahan Ulu berada pada kategori tinggi/sangat berperan.

Tabel 10. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

No.	Kelas Interval	Kategori	Nilai Skor	Keterangan
1	3,00-5,00	Rendah	8,46	Tinggi
2	5,01-7,00	Sedang		
3	7,01-9,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

Berdasarkan hasil dari semua jawaban responden tersebut dapat dikatakan bahwa peran penyuluh sebagai penasehat responden memberikan nilai dengan kriteria tinggi/sangat berperan. Mereka mengatakan bahwa penyuluh selama ini sudah mampu membimbing, dan disiplin kerja serta bekerja tanpa pamrih dalam melayani kelompok pembudidaya yang ada di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat.

Tingkat Peran Penyuluh Secara Kumulatif

Skala pengukuran peran penyuluh dalam meningkatkan kelompok pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) yang dilakukan menggunakan 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Hasil pengukuran peran penyuluh di Desa Penyinggahan Ulu Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat termasuk dalam kategori tinggi/sangat berperan. Dengan memiliki skor 1966 dan skor rata-rata 56,17. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Rata-rata Skor Peran Penyuluh Secara Kumulatif

No	Indikator Peran Penyuluh	Rata-rata Skor	Kategori
1	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	13,97	Tinggi
2	Peran Penyuluh Sebagai Edukator	11,08	Tinggi
3	Peran Penyuluh Sebagai Katalisator	7,00	Sedang
4	Peran Penyuluh Sebagai Organisator	8,80	Tinggi
5	Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	7,71	Tinggi
6	Peran Penyuluh Sebagai Penasehat	8,46	Tinggi
Jumlah		57,02	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

Kehadiran para pembudidaya selaku responden dan pelaku utama disini sangat dibutuhkan untuk menilai suatu peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok pembudidaya, dari semua indikator peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) di Desa Penyinggahan Ulu berada pada kategori tinggi/sangat berperan terkecuali indikator peran penyuluh sebagai katalisator yang berada pada kategori sedang/cukup berperan.

Hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) di Desa Penyinggahan Ulu Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat, berada pada kategori tinggi/sangat berperan dengan nilai rata-rata 56,17.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peran penyuluh perikanan sebagai motivator, edukator, organisator, komunikator, penasehat berada pada

kategori tinggi, sedangkan peran penyuluh sebagai katalisator berada pada kategori sedang. dan hasil perhitungan secara kumulatif peran penyuluh perikanan dalam mengembangkan kelompok pembudidaya ikan patin (*Pangasius sp*) termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata skor kumulatif 56,17.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S dan Yulianto, G. 2002. Profil Penyelenggaraan Penyuluhan Perikanan Menuju Kinerja DKP di Era Globalisasi. Jakarta. STP.

Undang-undang No. 16 Tahun 2006, Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kelautan(SP3K).